



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas VIIB di SMP Negeri 3 Kaimana Tahun 2019

Ekawati Saputra

SMP Negeri 3 Kaimana

ekawatisaputra81@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Problem Based Learning

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VII B di SMP NEGERI 3 KAIMANA melalui pemanfaatan model problem-based learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Pada materi aritmatika sosial (haga penjualan dan harga pembelian) model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dimana dilatih untuk berfikir kritis untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini: siklus 1 dilakukan selama 2 pertemuan dengan hasil presentase siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 31,25 %. Siklus 2 dilakukan selama 2 pertemuan dengan hasil persentase siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 90,63 %. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran problem-based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kaimana

Pendahuluan

Menurut Ahmad Susanto (2013: 183) Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Menurut peneliti pembelajaran matematika merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan gagasan yang diberikan.

Adapun tujuan utama pembelajaran matematika yaitu pengembangan kemampuan guna memecahkan setiap permasalahan matematika yang bersifat kompleks.

Menurut Ahmad Susanto (2013:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2013:22), yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan menjadi dasar penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan dalam penilaian hasil belajar. Menurut peneliti kemampuan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan proses belajar yang dilakukan baik itu ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor yang berpengaruh pada perubahan perilaku positif atau lebih baik dari sebelumnya dalam diri orang yang belajar.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:127) Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Ridwan Abdullah Sani (2014: 157) adalah (1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan; (3) Pelaksanaan investigasi; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Pembelajaran matematika di SMP N 3 Kaimana khususnya siswa kelas VII tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar matematika di kelas VIIIB SMP Negeri 3 Kaimana, nampak pada rata-rata prestasi belajar siswa masih di bawah KKM (65). Berdasarkan tes pada materi aritmatika sosial (harga pembelian dan harga penjualan) bahwa dari 32 siswa kelas VIIIB, ada 10 siswa (31 %) mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 28 siswa (69%) belum mencapai KKM. Hasil pengamatan proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Kaimana menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada saat kegiatan belajar di kelas sebagian besar siswa cenderung pasif.

Siswa juga beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan yang terkait pada proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan ialah melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam materi aritmatika sosial (harga pembelian dan harga penjualan) yang akan diajarkan.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada materi aritmatika sosial (harga pembelian dan harga penjualan). Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kaimana yang terletak di Jalan Utarum Krooy, Kecamatan Krooy, Kabupaten Kaimana. Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan bahwa di kelas VIIIB SMP Negeri 3 Kaimana masih mengalami masalah dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang masih rendah. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIIB yang berjumlah 32 siswa.

Hasil dan Pembahasan

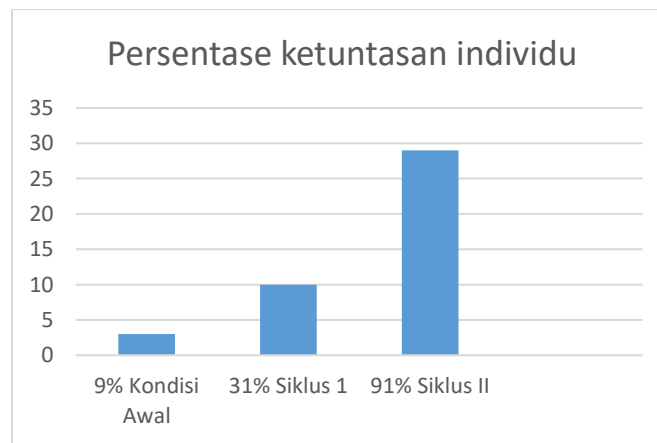
Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMP Negeri 3 Kaimana yaitu kelas VIIB berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar siswa pada kondisi awal kelas VIIB tergolong rendah yaitu dari 32 siswa, ada 22 siswa (69%) belum tuntas.

Selanjutnya dilakukan perbaikan melalui siklus I dan siklus II, siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan 1 guru menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu dengan menampilkan masalah kontekstual terkait harga penjualan dan harga pembelian yang susah dikerjakan oleh siswa. Sehingga siswa diajak untuk melihat langsung kegiatan jual beli yang terjadi di kantin sekolah agar terlibat langsung. Hal ini bertujuan agar siswa mau termotivasi dan aktif dalam setiap pembelajaran. Hasil pengamatan setelah dilakukan penerapan problem based learning (PBL) pada pertemuan 1, siswa mulai aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, namun masih ada siswa yang bingung dengan langkah-langkah pembelajaran problem based learning (PBL) karena baru pertama kali diterapkan. Pertemuan 2 siswa sudah terbiasa dengan model problem based learning (PBL), Terlihat ketika mengerjakan soal, keseluruhan siswa sudah memiliki kesadaran akan tugas yang diberikan. Akhir siklus I, yaitu setelah pertemuan 1 dan 2, dilakukan tes siklus I (post test 1) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan 1 melanjutkan materi menggunakan problem based learning (PBL) yaitu dengan menampilkan masalah kontekstual siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran problem based learning (PBL), terlihat ketika berdiskusi dengan kelompok siswa sudah bisa berkerjasama dengan teman dalam kelompoknya, namun masih ada siswa yang belum mau bekerjasama dengan kelompoknya dan cenderung pasif. Pertemuan 2, pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan materi dengan metode problem based learning (PBL). Hasil pengamatan siklus II, siswa sangat antusias dan berperan aktif dalam seluruh proses pembelajaran terlihat bahwa siswa asyik dalam memecahkan masalah yang diberikan. Siswa yang semula malu untuk bertanya kepada guru setelah dilakukan pembelajaran dengan problem based learning (PBL) siswa dengan antusias bertanya kepada guru jika ada yang belum pahami. Selain itu siswa juga jadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Akhir dari siklus II, yaitu setelah pertemuan 1 dan 2, dilakukan tes siklus II (post test 2) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Tabel 1 berikut adalah hasil belajar siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Kaimana pada setiap siklus.

Tabel 1 Hasil tiap siklus

KONDISI	KONDISI AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	3 siswa	9 %	10 siswa	31%	29 siswa	91%
Tidak Tuntas	29 siswa	91%	22 siswa	69%	3 siswa	9%
Jumlah	32 siswa	100%	32 siswa	100%	32 siswa	100%



Gambar 1. Persentase ketuntasan hasil tiap siklus

Berdasarkan tabel 1 dan Gambar 1, hasil belajar kondisi awal sampai siklus II terdapat selisih tingkat persentase. Ketuntasan pada kondisi awal mengalami peningkatan pada siklus I yaitu dari 9 % menjadi 31% dengan selisih 22%. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu dari 31 % menjadi 91% dengan selisih 60%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 91% siswa tuntas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian Tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Kaimana. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari persentase tingkat ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase tingkat ketuntasan pada kondisi awal 9%, pada siklus I adalah 31% dan pada siklus II adalah 91%. Jadi penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial (harga penjualan dan harga pembelian) di kelas VIIB SMP Negeri 3 Kaimana

Daftar Rujukan

1. Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Group.
2. Kunandar. 2018. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
3. Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Raras Dwi Ati. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIID SMP N I Srandakan. Jogjakarta.
6. Ridwan Abdullah Sani. 2013. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Slameto. 2003. Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Suharsimi Arikunto, dkk. (tahun). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
9. Suryobroto. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.